

Gambaran Karakteristik dan Faktor Risiko pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Tahun 2018–2023 di Rumah Sakit Al Islam Bandung

Daya Malika Gandara *, Yani Triyani, Widayanti

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

dayamalika673@gmail.com, ytriyani87@gmail.com, widays007@gmail.com

Abstract. Coronary heart disease (CHD) is a condition when there is an insufficient supply of blood and oxygen to the myocardium. Coronary heart disease is estimated to represent 32.7% of cardiovascular disease and 2.2% of overall global disease. Riskesdas data shows the prevalence of heart diseases such as CHD remained at 1.5% from 2013 to 2018. The purpose of this study was to determine the characteristics and risk factors of coronary heart disease patients in 2018-2023 at Al Islam Hospital Bandung. This research method is descriptive retrospective observational, namely data collected from medical records on patients who have characteristics and risk factors for CHD at Al Islam Hospital Bandung. The results showed that of the 493 subjects studied, the age distribution was from 25-84 years. Gender was mostly male. Blood pressure from TDS 90-217 mmhg and TDD 38-100 mmhg. Lipid profile includes LDL levels of 57-194 mg/dl, HDL levels of 41-59 mg/dl, Triglycerides of 75-346 mg/dl, total cholesterol of 145-223 mg/dl. blood glucose includes GDS of 85-425 mg/dl and GDP of 84-794 mg/dl. BMI from 17.9–26.04 kg/m². These CHD risk factors can be prevented by changing life style, namely by doing exercise, a diet low in cholesterol, salt, and sugar. The conclusion of patients with CHD at Al Islam Hospital is that the dominant age is 65-74 years, male gender, IMT obesity 1, pre-hypertension blood pressure, optimal LDL levels, normal HDL, normal triglycerides, normal total cholesterol, normal GDS levels, and high GDP

Keywords: Age, BMI, Blood Pressure, Blood Sugar, CAD, Gender, Lipid Profile

Abstrak. Penyakit jantung koroner (PJK) adalah kondisi ketika pasokan darah dan oksigen ke miokardium tidak mencukupi. Penyakit jantung koroner diperkirakan mewakili 32,7% dari penyakit kardiovaskular dan 2,2% dari penyakit global secara keseluruhan. Data Riskesdas menunjukkan prevalensi penyakit jantung seperti PJK tetap 1,5% dari 2013 hingga 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik dan faktor risiko pasien penyakit jantung koroner pada tahun 2018–2023 di Rumah Sakit Al Islam Bandung. Metode penelitian ini adalah deskriptif observasional retrospektif yaitu data dikumpulkan dari rekam medis pada pasien yang memiliki karakteristik dan faktor risiko PJK di Rumah Sakit Al Islam Bandung. Hasil penelitian menunjukkan dari 493 subjek yang diteliti, distribusi usia dari 25–84 tahun. Jenis kelamin paling banyak pada laki-laki. Tekanan darah dari TDS 90–217 mmhg dan TDD 38–100 mmhg. Profil lipid meliputi kadar LDL 57–194 mg/dl, kadar HDL dari 41–59 mg/dl, Trigliserida dari 75–346 mg/dl, kolesterol total 145–223 mg/dl. glukosa darah meliputi GDS dari 85–425 mg/dl dan GDP dari 84–794 mg/dl. IMT dari 17.9–26.04 kg/m². Faktor risiko PJK tersebut dapat dicegah dengan cara mengubah life style yaitu dengan melakukan olahraga, diet rendah kolesterol, garam, dan gula. Kesimpulan pasien dengan PJK di RS Al Islam yang dominan adalah usia 65–74 tahun, jenis kelamin laki-laki, IMT obesity 1, tekanan darah pre hipertensi, kadar LDL optimal, HDL normal, trigliserida normal, kolesterol total normal, kadar GDS normal, dan GDP tinggi.

Kata Kunci: Glukosa Darah, IMT, Jenis Kelamin, PJK, Profil Lipid, Tekanan Darah, Usia.

A. Pendahuluan

Coronary Artery Disease (CAD) atau Penyakit Jantung koroner (PJK) kondisi ini muncul akibat gangguan pada jantung yang disebabkan oleh penyempitan atau sumbatan pada pembuluh darah yang menyuplai darah ke jantung. Penyakit jantung koroner, merupakan penyakit tidak menular (PTM) dan cenderung meningkat setiap tahun. Berlandaskan data World Health Organization (WHO), Penyakit kardiovaskular merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi yang melebihi 17 juta jiwa.

Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian di Indonesia, dengan angka kematian tahunan mencapai 651.481 jiwa. Stroke (331.349 kasus), penyakit jantung koroner (245.343 kasus), hipertensi (50.620 kasus), dan penyakit kardiovaskular lainnya merupakan kontributor utama angka kematian yang tinggi berlandaskan Institute for Health Metrics and Evaluation, 2019. Data menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian utama secara global pada tahun 2020, dengan kontribusi sebesar 36% dari total kematian.

Berlandaskan data Riskeddas tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung di Indonesia mengalami peningkatan yang terus-menerus, mencapai angka sebesar 2.784.064 kasus. Prevalensi PJK Nasional berlandaskan. Data Riskeddas 2018, prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5% dan di Jawa Barat mencapai 1,6%.

Tanda dan gejala PJK adalah seringkali mengeluhkan nyeri dada yang tidak nyaman, terutama saat beraktivitas. Gejala lain yang sering muncul adalah mual, pusing, dan berkeringat dingin. Penyakit jantung koroner memiliki multifaktorialitas, yaitu faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti hipertensi, dislipidemia, diabetes melitus, merokok, obesitas, dan gaya hidup, serta faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga.

Berdasarkan masalah uraian diatas, dan penelitian sebelumnya mengenai PJK pernah dilakukan dengan judul terdapat hubungan antara Perilaku Manajemen Diri dengan Tingkat Keparahan Penyakit Jantung Koroner di RS Al Islam Bandung tahun 2023. Namun analisis lebih lanjut mengenai gambaran karakteristik dan faktor risiko PJK belum dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji gambaran karakteristik dan faktor risiko penyakit jantung koroner pada tahun 2018–2023 di RS Al Islam Bandung.

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bagaimana kejadian PJK di Rumah Sakit Al Islam Bandung tahun 2018–2023 berdasarkan usia?
2. Bagaimana kejadian PJK di Rumah Sakit Al Islam Bandung tahun 2018–2023 berdasarkan jenis kelamin?
3. Bagaimana gambaran IMT pada penderita PJK yang didiagnosis di Rumah Sakit Al Islam Bandung tahun 2018–2023?
4. Bagaimana gambaran profil lipid pada penderita PJK yang didiagnosis di Rumah Sakit Al Islam Bandung tahun 2018–2023?
5. Bagaimana gambaran tekanan darah pada penderita PJK yang didiagnosis di Rumah Sakit Al Islam Bandung tahun 2018–2023?
6. Bagaimana gambaran glukosa darah pada penderita PJK yang didiagnosis di Rumah Sakit Al Islam Bandung tahun 2018–2023?

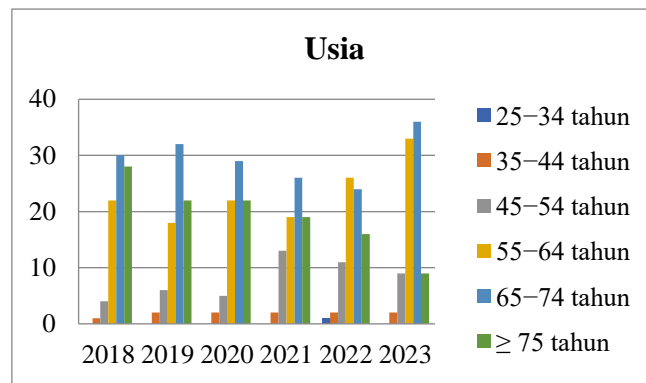
B. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif observasional secara retrospektif yaitu data akan dikumpulkan dari rekam medis pada pasien yang memiliki karakteristik dan faktor risiko PJK di Rumah Sakit Al Islam Bandung pada tahun 2018–2023. Sampel penelitian ini diambil secara total sampling terhadap populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar untuk mengetahui karakteristik faktor risiko pasien PJK.

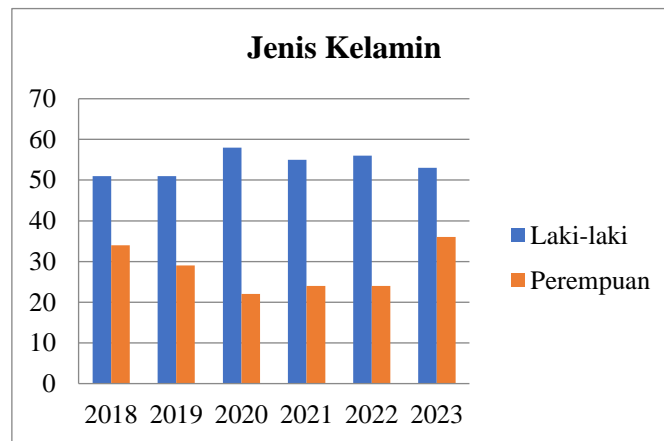
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian Hasil penelitian ini diperoleh dari data rekam medis pasien yang didiagnosis penyakit jantung koroner di RS Al Islam Bandung berjumlah 493 orang selama 5 tahun periode 2018–2023. Dengan rincian 85 pasien pada tahun 2018, 80 pasien pada tahun 2019, 80 pasien pada tahun 2020,

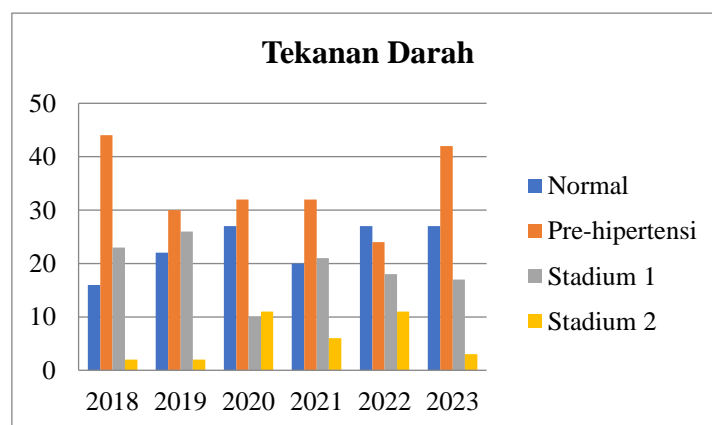
79 pasien pada tahun 2021, 80 pasien pada tahun 2022, dan 89 pasien pada tahun 2023.



Gambar 1. Karakteristik Pasien PJK Berdasarkan Usia



Gambar 2. Karakteristik Pasien PJK Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3. Karakteristik Pasien PJK Berdasarkan Tekanan Darah

Tabel 1. Karakteristik Pasien PJK Berdasarkan Kadar LDL

Kadar LDL	2018		2019		2020		2021		2022		2023		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Optimal (<100 mg/dl)	2	3	4	6	8	12	2	3	10	15	7	10	33	49
Mendekati optimal (100-129 mg/dl)	1	1	3	4	2	3	2	3	4	6	6	8	18	25
Agak tinggi (130-159 mg/dl)	2	3	1	1	-	-	-	-	1	1	4	6	8	11
Tinggi (160-189 mg/dl)	-	-	2	3	1	1	-	-	-	-	3	4	6	8
Sangat tinggi >190 mg/dl)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1

Tabel 2. Karakteristik Pasien PJK Berdasarkan Kadar HDL

Kadar HDL	2018	2019	2020	Jumlah
	n	n	n	n
Optimal (<40 mg/dl laki-laki/ <50 mg/dl perempuan)	3	3	1	7
Tinggi (>60 mg/dl)	-	-	-	0

Tabel 3. Karakteristik Pasien PJK berdasarkan Kadar Trigliserida

Kadar Trigliserida	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Jumlah
	n	n	n	n	n	n	n
Normal (\leq 150 mg/dl)	1	5	3	2	2	-	13
Agak Tinggi (150-199mg/dl)	1	-	1	-	1	1	4
Tinggi (200-499 mg/dl)	1	3	1	2	-	-	7

Tabel 4. Karakteristik Pasien PJK berdasarkan Kadar Kolesterol Total

Kadar Kolesterol Total	2018	2019	2020	Jumlah
	n	n	n	n
Normal (<200 mg/dl)	3	4	1	8
Tinggi	-	-	-	-

Tabel 5. Karakteristik Pasien PJK berdasarkan Kadar GDS

Kadar GDS	2018		2019		2020		2021		2022		2023		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Normal (<200 mg/dl)	9	10	10	11	16	18	13	15	9	10	17	19	74	83
Tinggi (>200mg/dl)	1	1	3	3	4	4	4	4	1	1	3	3	16	17

Tabel 6. Karakteristik Pasien PJK berdasarkan Kadar GDP

Kadar GDP	2018		2019		2020		2021		2022		2023		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Normal (<126/dl)	5	11	3	7	7	16	2	5	3	7	2	5	22	50
Tinggi (>126mg/dl)	2	5	5	11	6	14	4	9	1	2	4	9	22	50

Tabel 7. Karakteristik Pasien PJK berdasarkan IMT

IMT	2018		2020		2023		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
<i>Underweight</i> (<18,5)	2	4	-	-	-	-	2	4
Normal (18,5-22,9)	15	27	-	-	-	-	15	27
<i>Overweight</i> (23-24,9)	12	22	1	2	-	-	13	24
<i>Obesity 1</i> (25-29,9)	17	31	-	-	-	-	17	31
<i>Obesity 2</i> (≥ 30)	7	13	-	-	1	2	8	15

Gambaran Kejadian PJK berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari RS Al-Islam Bandung menunjukkan hasil distribusi gambaran karakteristik faktor risiko PJK berdasarkan usia pada tahun 2018–2023, dengan kelompok usia 65–75 tahun mendominasi setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2022 terbanyak pada usia 55–64 tahun. Hal ini sesuai dengan literatur yang menjelaskan bahwa kejadian PJK meningkat setelah usia 45 tahun. Seiring bertambahnya usia, elastisitas arteri berkurang sehingga menyebabkan beban yang lebih besar pada jantung. Hal tersebut yang peningkatan tekanan darah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melyani dkk. pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa usia pada pasien yang memiliki PJK lebih banyak pada usia diatas 40 tahun daripada yang berusia dibawah 40 tahun. Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajrurrachman Saleh dkk. pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa usia pada pasien PJK lebih banyak pada usia 45–64 tahun.

Gambaran Kejadian PJK berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari RS Al Islam Bandung bahwa jenis kelamin laki-laki lebih dominan daripada perempuan. Jenis kelamin laki-laki lebih berisiko dibandingkan dengan perempuan, karena pada laki-laki dapat dihubungkan dengan life style yang buruk seperti pola makan, perokok berat dan penggunaan alkohol yang berlebihan, kondisi tersebut dapat menyebabkan nikotin dalam zat rokok membentuk plak di pembuluh sehingga membentuk aterosklerosis. Dan konsumsi alkohol yang berlebihan dapat meningkatkan kadar trigliserida dalam darah, jenis lemak yang berkontribusi pada pembentukan plak. Sedangkan pada perempuan memiliki hormon estrogen sebagai pelindung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati Farida Tampubolon

dkk. pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa laki-laki lebih dominan karena diperkirakan laki-laki akan mengalami PJK sepuluh tahun lebih awal dibandingkan perempuan. Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah Usri dkk. pada tahun 2022, yang menunjukkan jenis kelamin laki-laki merupakan yang tertinggi pada faktor risiko berdasarkan jenis kelamin.

Gambaran Kejadian PJK berdasarkan Tekanan Darah

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari RS Al Islam Bandung kategori yang paling mendominasi yaitu pre hipertensi. Karena tekanan darah yang terus meningkat dapat membentuk plak dalam pembuluh darah koroner. Plak yang menempel jika menjadi lebih banyak dapat menyebabkan pembuluh darah kurang elastis dan mempersempit jalur pembuluh darah koroner, maka fungsi dan kerja jantung akan berkurang.,

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afford H. Wongkar dan Ridel A. S. Yalume pada tahun 2019, yang menunjukkan bahwa penderita hipertensi lebih berisiko daripada yang tidak menderita hipertensi. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan komplikasi lain, salah satunya terbentuk aterosklerosis. Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lindawati Farida Tampubolon dkk. pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa hipertensi dapat merusak elastisitas pembuluh darah. Tekanan darah yang tinggi dalam jangka waktu lama akan bertahap merusak arteri sehingga dinding arteri menjadi kaku dan menyempit, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan PJK.

Gambaran Kejadian PJK berdasarkan Profil Lipid

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari RS Al Islam Bandung bahwa terdapat kadar LDL yang dominan sebanyak 33 (49.4%) pasien, artinya tidak ditemukan peningkatan kadar LDL pada penelitian ini selama enam tahun terakhir. LDL dapat merusak dinding arteri dan menyebabkan penumpukan plak sehingga dapat membentuk aterosklerosis. Semakin tinggi kadar kolesterol LDL dalam darah, semakin besar kemungkinan seseorang terkena penyakit jantung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desire Sutrisno, dkk. menunjukkan bahwa pada penelitiannya tidak ditemukan peningkatan kadar LDL. LDL adalah partikel lipoprotein yang membawa kolesterol dan lemak lain ke seluruh tubuh sehingga dapat Penumpukan lemak yang menyebabkan penyumbatan pembuluh darah dan meningkatkan risiko penyakit jantung. Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin, dkk. menunjukkan bahwa tidak ditemukannya peningkatan kadar LDL.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari RS Al Islam Bandung bahwa terdapat kadar HDL dengan kategori optimal sebanyak 7 pasien selama enam tahun terakhir. HDL sangat penting untuk menjaga kesehatan jantung, HDL berfungsi membersihkan lemak jahat yang menempel pada dinding pembuluh darah. Semakin tinggi kadar HDL, semakin kecil risiko terkena penyakit jantung. Sebaliknya, kadar HDL yang rendah merupakan tanda bahwa pembuluh darah lebih rentan tersumbat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desire Sutrisno, dkk. menunjukkan bahwa sebagian besar penderita PJK memiliki kadar HDL yang normal. Kadar HDL penting untuk menjaga kesehatan jantung. Kadar HDL berfungsi membawa *free fatty acid* dari jaringan perifer ke hepar. Semakin tinggi kadar HDL, semakin kecil risiko terkena penyakit jantung. Namun hasil penelitian Wahyudin, dkk. menunjukkan bahwa Sebagian besar penderita PJK memiliki kadar HDL yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari RS Al Islam Bandung bahwa terdapat kadar trigliserida dengan kategori normal sebanyak 13 pasien dari 24 pasien PJK, sedangkan pasien PJK yang memiliki kadar trigliserida agak tinggi dan tinggi sebanyak 11 orang dari 24 pasien PJK. Trigliserida adalah lemak yang penting bagi tubuh, tetapi kadarnya harus terkontrol. Jika terlalu tinggi, trigliserida dapat menyebabkan penumpukan lemak pada dinding arteri, sehingga dapat meningkatkan risiko penyakit jantung.,

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desire Sutrisno, dkk. menunjukkan bahwa pada penelitiannya tidak ditemukan peningkatan kadar trigliserida dalam arti lain normal. Terdapat kombinasi antara trigliserida tinggi, kolesterol LDL tinggi, dan kolesterol HDL rendah sehingga berbahaya bagi kesehatan jantung. Kondisi ini dapat menyebabkan penumpukan plak pada dinding arteri, yang dapat menyumbat aliran darah dan meningkatkan risiko serangan jantung

dan stroke. Dan penelitian ini juga sejalan dengan Wahyudin, dkk. menunjukkan bahwa pada penelitiannya tidak adanya peningkatan kadar trigliserida.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari RS Al Islam Bandung bahwa semua pasien PJK yang diperiksa kolesterol total termasuk kategori normal. Kolesterol total adalah angka yang menunjukkan jumlah keseluruhan kolesterol dalam darah. Angka ini didapatkan dengan menjumlahkan kadar HDL, LDL, dan jenis lemak lain. Dengan mengetahui kolesterol total, didapatkan gambaran umum tentang kesehatan jantung.,

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin, dkk. menunjukkan bahwa pada penelitiannya tidak terdapat peningkatan kadar kolesterol total. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul HDJF Ahmad, dkk. bahwa pada penelitiannya menunjukkan kadar nilai normal pada kolesterol total. Namun ada penelitian lain yang dilakukan oleh Desire Sutrisno, dkk. menunjukkan bahwa pada penelitiannya terdapat peningkatan pada kadar kolesterol total. Hiperkolesterolemia dapat menyebabkan penumpukan lemak pada dinding arteri, sehingga menyempitkan pembuluh darah dan meningkatkan risiko berbagai penyakit kardiovaskular.

Gambaran Kejadian PJK berdasarkan Glukosa Darah

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari RS Al Islam Bandung bahwa pada GDS terdapat kategori normal sebanyak 83% pasien PJK dan kategori tinggi terdiri sebanyak 17% pasien PJK. Diabetes tipe 2 didiagnosis berdasarkan pemeriksaan darah vena yang diambil pada pemeriksaan gds. Hasil dinyatakan positif jika kadar glukosa darah lebih dari atau sama dengan 200 mg/dL.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Lindawati Farida Tampubolon, dkk. bahwa pada penelitiannya menunjukkan pasien dengan riwayat diabetes melitus. Diabetes melitus mempercepat proses kerusakan pembuluh darah jantung, sehingga menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan mengganggu aliran darah ke jantung. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner. dan penelitian lainnya yaitu Ni Putu Widya Nandasari, dkk. bahwa pada penelitiannya menunjukkan kadar gds meningkat. Salah satu komplikasi serius dari diabetes melitus tipe 2 adalah kerusakan pada pembuluh darah, termasuk arteri koroner yang memasok darah ke jantung. Hal ini dapat meningkatkan risiko serangan jantung.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari RS Al Islam Bandung bahwa pada kadar GDP yang paling dominan kategori tinggi dengan 50% pasien PJK. Pasien PJK dengan kategori normal sebanyak 50% pasien PJK. Untuk mendiagnosis diabetes tipe 2, perlu dilakukan pemeriksaan glukosa darah setelah berpuasa minimal 8 jam. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan kadar glukosa darah puasa sama dengan atau lebih tinggi dari 126 mg/dL, maka pasien dinyatakan positif diabetes tipe 2.,

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Widya Nandasari, dkk. bahwa pada penelitiannya menunjukkan kadar gdp meningkat. Diabetes adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam memicu penyakit jantung. Kondisi ini dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah dan merusak lapisan dalam pembuluh darah. Dan terdapat pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lindawati Farida Tampubolon, dkk. bahwa pada penelitiannya menunjukkan pasien dengan riwayat diabetes melitus. Diabetes mengganggu kemampuan sel-sel jantung untuk menyerap glukosa darah, yang kemudian menumpuk dan merusak sel-sel serta memicu peradangan. Hal ini menyebabkan disfungsi endotel dan mempercepat proses aterosklerosis.

Gambaran Kejadian PJK berdasarkan IMT

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari RS Al Islam Bandung dengan kategori IMT yang dominan obesity 1 sebanyak 17 (31%) dari 55 pasien PJK. Dengan IMT yang lebih dari 25 Kg/m² disebut obesitas. Obesitas memaksa jantung bekerja ekstra keras untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Selain itu, kadar lipid yang tinggi pada penderita obesitas dapat menyebabkan penumpukan plak di dinding arteri, yang disebut aterosklerosis, sehingga menyempitkan pembuluh darah dan menghambat aliran darah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahryan Gibran dan Uun Nurulhuda pada tahun 2023. Yang menunjukkan bahwa individu dengan obesitas memiliki risiko relatif 2,7 kali lebih tinggi untuk mengalami penyakit jantung koroner dibandingkan dengan individu dengan indeks massa tubuh normal. Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Lindawati Farida Tampubolon dkk. pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa obesitas sering diiringi oleh penumpukan lemak dan kolesterol dalam darah. Penumpukan ini dapat menyebabkan aterosklerosis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari gambaran karakteristik faktor risiko penyakit jantung koroner di RS Al Islam Bandung tahun 2018–2023 maka dapat diambil simpulan bahwa distribusi usia pasien PJK selama 5 tahun paling banyak 65–74 tahun dengan jumlah tertinggi pada tahun 2023, kecuali pada tahun 2022 usia mayoritas adalah 55–64 tahun. Distribusi jenis kelamin paling banyak yaitu jenis kelamin laki-laki dari tahun ke tahunnya. Distribusi tekanan darah pasien PJK yang paling dominan yaitu kategori pre hipertensi selama enam tahun terakhir, kecuali pada tahun 2022 paling tinggi pada kategori normal.

Distribusi profil lipid pasien PJK pada LDL yang paling dominan terdapat pada kategori optimal sebanyak 33 (41.6%) pasien PJK. Pada profil lipid HDL yang paling dominan pada kategori optimal sebanyak 7 pasien PJK. Pada profil lipid trigliserida yang paling dominan adalah kategori normal sebanyak 13 pasien PJK. Pada kolesterol total yang paling dominan yaitu kategori normal sebanyak 8 orang. Distribusi glukosa darah pasien PJK pada GDS yang paling dominan yaitu pada kategori normal sebanyak 74 (90%) pasien PJK. Pada GDP memperlihatkan 27.1% pasien PJK pada kategori tinggi. Serta, distribusi imt pasien PJK pada tahun 2018 paling banyak dengan kategori obesity 1. Pada tahun 2020 terdapat kategori overweight, dan pada tahun 2023 terdapat kategori obesity 2 menggunakan teknologi tinggi dan sangat memperhatikan kesehatan bagi penggunaannya.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak RS Al Islam Bandung dan Komite Etik Fakultas Kedokteran Unisba.

Daftar Pustaka

- Audia Rizky Pratama, Siska Nia Irasanti, & Rika Nilapsari. (2024). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Insomnia Menjelang Ujian Sooca Pada Mahasiswa Tingkat I Fk Unisba Tahun 2022. *Jurnal Riset Kedokteran*, 4(1), 39–44. <https://doi.org/10.29313/jrk.v4i1.3769>
- Intan Purnamasari, Yani Triyani, & Sara Puspita. (2024). Tingkat Pengetahuan Talasemia Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Kedokteran*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/10.29313/jrk.v4i1.3755>
- Kemkes, R. I. (2019). Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana HIV. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesi. 2019
- Kemkes. Cegah penyakit jantung dengan menerapkan perilaku cerdas dan patuh. Terdiri dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230925/4943963/cegah-penyakit-jantung-dengan-menerapkan-perilaku-cerdik-dan-patuh/>. 2023 Sep 25;
- Kemkes. Hari Jantung sedunia. Terdiri dari: <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/-hari-jantung-sedunia-world-heart-day-your-heart-is-our-heart-too> . 2019 Sep 26;
- Kemkes. Penyakit jantung koroner didominasi masyarakat kota. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210927/5638626/penyakit-jantung-koroner-didominasi-masyarakat-kota/> . 2021 Sep 28.
- Kemkes. Tanda dan gejala PJK. Terdiri dari: <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/apa-saja-tanda-dan-gejala-penyakit-jantung-koroner-pjk> 2020 Apr 3;

- Suryadinata, R. V., Lorensia, A., & Rizki, R. Relationship of knowledge and perception of self-medication of cough medicine to lung function disorders in construction workers in Indonesia. *Global Medical and Health Communication*. 2023; 11(1), 1-9.
- De Lemos, J., & Omland, T. *Chronic coronary artery disease: a companion to braunwald's heart disease*. Elsevier Health Sciences. 2017
- Saleh, N. F., Pratiwi, D., & Masrika, N. U. E. Karakteristik penderita penyakit jantung koroner di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. *Kieraha Medical Journal*. 2022; 4(2), 101-108.
- Tampubolon, L. F., Ginting, A., & Turnip, F. E. S. Gambaran faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit jantung koroner (PJK) di pusat jantung terpadu (PJT). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 2023; 13(3), 1043-1052
- A. Riset, N. Afifah Usri, K. Wisudawan, and N. Nurmadilla, "Fakumi Medical Journal Karakteristik Faktor Risiko Pasien Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2020," 2022.
- Wongkar, A. H., & Yalume, R. A. Faktor yang mempengaruhi penyakit jantung koroner di ruangan poliklinik jantung rs. Bhayangkara tk. Iii manado. *Journal Of Community & Emergency*. 2019; 7(1), 27-41.
- Kemkes, "Hipertensi penyebab utama penyakit jantung, gagal ginjal, dan jantung," <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210506/3137700/hipertensi-penyebab-utama-penyakit-jantung-gagal-ginjal-dan-stroke/>, May 2021.
- Kemkes. Hipertensi, penyakit jantung dan pembuluh darah. Terdiri dari: <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah> . 2019.
- D. Sutrisno, A. L. Panda, and J. Ongkowijaya, "Gambaran Profil Lipid Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner," 2015.
- B. Addisu, S. Bekele, T. B. Wube, A. T. Hirigo, and W. Cheneke, "Dyslipidemia and its associated factors among adult cardiac patients at Ambo university referral hospital, Oromia region, west Ethiopia," *BMC Cardiovasc Disord*, vol. 23, no. 1, Dec. 2023, doi: 10.1186/s12872-023-03348-y.
- S. Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Wahyudin, T. Wardana, R. Tiara Yusan, F. Arjadi, and N. Saad, "Prediktor Penyakit Jantung Koroner (PJK) Melalui Pemeriksaan Profil Lipid (HDL, LDL, Triglisericid) Menggunakan Rumus Castelli Dan Indeks Aterogenik Plasma (AIP) di Desa," *LINGGAMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, 2024, doi: 10.20884/1.linggamas.2024.1.2.10363.
- D. A. W. M. D. Frcp. (UK) Amitava Dasgupta Ph.D, "Lipid Metabolism and Disorder," <https://www.sciencedirect.com/topics/agricultural-and-biological-sciences/lipid-profile>, 2021.
- Kementerian Kesehatan RI, "Penyakit Diabetes Melitus," <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/page/5/yuk-mengenal-apa-itu-penyakit-diabetes-melitus-dm>, Jul. 2020.
- Ahmad, N. H., Irwan, I., Astuty, E., Zulkarnain, Z., Kusadhiani, I., & Hataul, I. I. Hubungan rasio kolesterol total terhadap high density lipoprotein dengan kejadian sindrom koroner akut di RSUD DR. M. Haulussy Ambon tahun 2018-2019. *PAMERI: Pattimura Medical Review*. 2021; 3(2), 42-54.

Nandasari, N. P. W., Santhi, D. G. D. D., & Yasa, I. W. P. S. Prevalensi gambaran faktor risiko penyakit jantung koroner pada pasien diabetes melitus tipe-2 di RSUP Sanglah Denpasar periode 2015. *Intisari Sains Medis*. 2020; 11(2), 484-488.

Kemkes, “Obesitas dan penyakit jantung,” https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2607/obesitas-dan-penyakit-jantung , Jul. 2023.

Gibran, M. S., & Nurulhuda, U. The relationship obesity and coronary heart disease incident: Hubungan antara obesitas dengan kejadian penyakit jantung koroner di poli jantung Rs Islam Jakarta Cempaka Putih. *Journal of Health and Cardiovascular Nursing*. 2023; 3(2), 57-62.